Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015 **ISSN 2338-8285**

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Membayangkan Indonesia dari Novel-novel Antaretnis dan Antaragama Periode 1920-an hingga 1970-an
Dwi Rahariyoso

Adjektiva Bahasa Ngalum
Siti Masitha Iribaram

Kesalahan Bahasa dalam Naskah Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Ternate
Noormala

Wujud Sapaan "Anak" dalam Tindak Tutur Berbahasa Banjar
Ririen Ekoyanantiasih

Perkembangan Fiksi Ilmiah Karya Pengarang Indonesia Tahun 1980-an dan 2000-an
Fitri Merawati

Perkembangan Bahasa Indonesia pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi
Sutisno Adam

Kalimat Larangan dalam Bahasa Jawa
Herawati

Ketidakparalelan Bentuk dalam Kalimat Perincian
Rissari Yayuk

Analisis Nilai-nilai Pragmatik Cerita Rakyat Suku Sasak "Tiwoq-Iwoq"
Pipit Aprilia Susanti

KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gramatika	Volume III	Nomor 2	Halaman 101--192	Ternate, Desember 2015	ISSN 2338-8285

Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015 **ISSN 2338-8285**

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015 **ISSN 2338-8285**

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Penyunting Kepala
Prof. Dr. Dendy Sugono

Sekretaris
Naratungga Indit Prahasita, S.S.

Mitra Bestari
Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. (Universitas Hasanuddin)
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Universitas Khairun)
Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Dr. Syarifuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Penyunting Pelaksana
Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)
Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)
Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)
Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan)

Sekretariat
Noormala, S.Pd.
Arini Yuniarty Buamona, S.E.
Agus

Pengatur Tata Letak
Irmawaty
M. Rusli

Alamat Redaksi
Jalan Wijaya Kusuma 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768
Telepon/Faksimile (0921) 3123001, Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika* Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015 ini dapat diterbitkan sesuai dengan jadwal. Edisi ini memuat delapan makalah yang terdiri atas lima artikel bahasa dan tiga artikel sastra. Salah satu makalah yang dimuat dalam edisi ini adalah *Perkembangan Fiksi Ilmiah Karya Pengarang Indonesia Tahun 1980-an dan 2000-an*. Makalah tersebut ditulis oleh Fitri Merawati dari Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Urutan makalah dalam jurnal ini disusun berdasarkan waktu pengembalian revisi makalah dari penulis.

Jurnal ini diterbitkan untuk mempublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Provinsi Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Jurnal ini merupakan wujud salah satu misi Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, yakni peningkatan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, secara khusus redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara (Drs. Songgo Siruah, M.Pd.), para mitra bestari, para penyunting, dan para penulis serta pihak terkait lainnya.

Garmatika edisi Desember 2015 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca diperlukan untuk memperbaiki mutu jurnal ini di masa yang datang.

Ternate, Desember 2015

Redaksi

Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015 **ISSN 2338-8285**

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
LEMBAR ABSTRAK v

MEMBAYANGKAN INDONESIA DARI NOVEL-NOVEL ANTARETNIS DAN ANTARAGAMA PERIODE 1920-AN HINGGA 1970-AN
Dwi Rahariyoso 101

ADJEKTIVA BAHASA NGALUM
Siti Masitha Iribaram 114

KESALAHAN BAHASA DALAM NASKAH DINAS SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD) KOTA TERNATE
Noormala 122

WUJUD SAPAAN "ANAK" DALAM TINDAK TUTUR BERBAHASA BANJAR
Ririen Ekoyanantiasih 132

PERKEMBANGAN FIKSI ILMIAH KARYA PENGARANG INDONESIA TAHUN 1980-AN DAN 2000-AN
Fitri Merawati 141

PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
Sutisno Adam 152

KALIMAT LARANGAN DALAM BAHASA JAWA
Herawati 159

KETIDAKPARALELAN BENTUK DALAM KALIMAT PERINCIAN
Rissari Yayuk 169

ANALISIS NILAI-NILAI PRAGMATIK CERITA RAKYAT SUKU SASAK "TIWOQ-IWOQ"
Pipit Aprilia Susanti 182

Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015 **ISSN 2338-8285**

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari makalah. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Dwi Rahariyoso
Membayangkan Indonesia dari Novel-novel Antaretnis dan Antaragama
Periode 1920-an hingga 1970-an
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, halaman 101--113
Husband research outlines the issue of inter-ethnic and inter-religious marriages are hearts novel Indonesia the 1920's period until 1970's. Novel category grouping by genre what are hearts novel-novel that had the capacity hearts discuss the theme of interethnic and inter-religious marriages. The hearts raised through a new genre, patterns and The narrative structure can be observed carefully. Category interethnic and interreligious new hearts 1920's period until 1970's indicated that awareness about multiculturalism, pluralism, and nationality AS an idea essentials personal identity of the Indonesian nation. The full diversity of the national spirit already a central issues in developed posted author that period through the storys of romance (romance) youth hearts modern Indonesian novel.

Keywords: *interethnic, interreligious, genre, pattern, romance, nationality, pluralism, multiculturalism, tolerance, Indonesia*

Penelitian ini menguraikan persoalan perkawinan antaretnis dan antaragama yang terdapat dalam novel Indonesia periode 1920-an hingga 1970-an. Pengelompokan kategori novel berdasarkan genre yang terdapat dalam novel-novel yang mempunyai kapasitas dalam membahas tema perkawinan antaretnis dan antaragama. Melalui genre yang dimunculkan dalam novel, pola dan bentuk struktur penceritaan bisa dicermati secara saksama. Kategori antaretnis dan antaragama dalam novel periode 1920-an hingga 1970-an mengindikasikan bahwa kesadaran tentang multikulturalisme, pluralitas, dan kebangsaan sebagai sebuah gagasan penting bagi jati diri bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan yang penuh kebhinekaan telah menjadi isu sentral yang dikembangkan oleh pengarang pada periode tersebut melalui kisah-kisah percintaan (roman) kaum muda dalam novel Indonesia modern.

Kata kunci: antaretnis, antaragama, genre, pola, roman, kebangsaan, pluralitas, multikulturalisme, toleransi, Indonesia

Siti Masitha Iribaram
Adjektiva Bahasa Ngalum
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, halaman 114--121
Ngalum language is one of local language whose large native speaker in Papua Province. Ngalum language is spoken by Ngalum tribes who live in Oksibil valley, Okisop valley, and Okbon valley of Pegunungan Bintang Regency. Ngalum language has some word classes as like other languages in the world. One of them is adjective. In this article, adjective of Ngalum language is based on adjective of Bahasa Indonesia from its semantical behavior. This writing used three stages of descriptive method. They are, collecting data stage, analyzing data stage and presenting the result of the data analysis. Data, in this writing, was collected using interview method (metode cakap) through stimulation technique (teknik pancing) as a basic technique while face-to-face interview (cakap semuka) and noting technique (teknik catat) as advanced techniques. Thus, data analyzing used distributional method. There are two main types of adjective, namely, adjective of quality and adjective of quantity. Adjective of quality, which explores about quality of a noun, consist of (1) opinion as adjective, (2) size as adjective, (3) colour as adjective, (4) time/age as adjective, (5) space as adjective, (6) feeling as adjective , and (7) sense as adjective. While, adjective of quantity explores about a membership of a noun in a group.

***Keywords** : adjective, quality and quantity.*

Salah satu bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Papua dengan jumlah penutur yang banyak adalah bahasa Ngalum. Bahasa Ngalum dituturkan oleh masyarakat suku Ngalum yang tinggal di Lembah Oksibil, Okisop, dan Okbon, Kabupaten Pegunungan Bintang. Seperti halnya bahasa-bahasa lain di dunia, bahasa Ngalum terdiri atas beberapa kelas kata. Salah satu di antaranya adalah adjektiva. Dalam artikel ini, adjektiva bahasa Ngalum didasarkan pada adjektiva bahasa Indonesia dari segi perilaku semantisnya. Tulisan ini mengunakan metode deskriptif dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Penyediaan data tulisan ini menggunakan metode cakap dengan teknik pancing sebagai teknik dasar dan teknik cakap semuka serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Analisis data menggunakan metode distribusional. Ada dua tipe pokok adjektiva, yaitu adjektiva bertaraf yang mengungkapkan suatu kualitas mencakupi (1) adjektiva pemeri sifat, (2) adjektiva ukuran, (3) adjektiva warna, (4) adjektiva waktu, (5) adjektiva jarak, (6) adjektiva sikap batin, dan (7) adjektiva cerapan dan adjektiva tak bertaraf yang mengungkapkan keanggotaan dalam suatu golongan.

Kata kunci: adjektiva, bertaraf, dan tak bertaraf

Noormala
Kesalahan Bahasa dalam Naskah Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Ternate
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, halaman 122--131
The study aims at to know the language error in SKPD official letter of Ternate City. Language error is focused at errors happend on parts of official letter. The method is qualitative method. It is a description of Indonesia language implementation. The collective data is done by using data card. The technique of collective data uses reading and writing technique. Then, it is analyzed and described. The result shows that language error found in them, namely heading, date, number, enclosure, concerning, address, the body of letter, writer's identification, and copy.

***Keywords**: language error, official letter, descriptive method*

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan bahasa dalam naskah dinas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Ternate. Kesalahan bahasa difokuskan pada kesalahan-kesalahan yang terjadi pada bagian-bagian surat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yakni memaparkan hasil penggunaan Bahasa Indonesia. Penggumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan bahasa ditemukan pada bagian-bagian naskah dinas, yakni kepala surat, tanggal surat, nomor surat, lampiran, perihal surat, alamat, isi, pengirim surat, dan tembusan.

Kata kunci: kesalahan bahasa, naskah dinas, metode deskriptif.

Rissari Yayuk
Wujud Sapaan "Anak" dalam Tindak Tutur Berbahasa Banjar
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, halaman 132--140
This study is intended to describe form of greeting a child in Banjar-language speech acts that have not been investigated. In fact, through this study will be known to one of the cultural community of Banjar, especially in the family environment. Issues raised 1) How marker form greeting children Banjar language? and 2) How is the realization of children's use of language Banjar greeting speech act ?. Objectives to be achieved adalan to know 1) Being marker Banjar language greeting children and 2) Actual use of greeting children Banjar language in speech acts? This type of research is descriptive qualitative. Techniques used in data collection and documentation is recording technique. The study concluded Based on survey results revealed that the marker greeting child in Banjar consists of the Child or kid, Tung, Idang, Nang or Sam. Fourth greeting used by gender and there are not. Next, the realization of children's use of language Banjar greeting speech act consists of a directive speech act, expressive. commissive, assertive

***Keywords**: Greetings, speech acts, Banjar*

Judul penelitian ini adalah wujud sapaan "anak" dalam tindak tutur berbahasa Banjar. Penelitian ini dimaksudkan mendeksripsikan wujud sapaan anak dalam tindak tutur berbahasa Banjar yang selama ini belum pernah diteliti. Melalui penelitian ini akan diketahui salah satu budaya masyarakat Banjar khususnya di lingkungan keluarga . Permasalahan yang diangkat 1) Bagaimana wujud penanda sapaan anak bahasa Banjar? dan 2) Bagaimana realisasi penggunaan sapaan anak bahasa Banjar dalam tindak tutur?. Tujuan yang akan dicapai adalan untuk mengetahui 1) Wujud penanda sapaan anak bahasa Banjar dan 2) Realisasi penggunaan

sapaan anak bahasa Banjar dalam tindak tutur?.Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik rekam dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanda sapaan anak dalam bahasa Banjar terdiri atas Anak atau Nak,Tung, Idang, Nang atau Anang. Keempat sapaan ini digunakan berdasarkan jenis kelaminnya dan ada yang tidak. Berikutnya, realisasi penggunaan sapaan anak bahasa Banjar dalam tindak tutur terdiri atas tindak tutur direktif, ekspresif. komisif, asertif

Kata kunci: Sapaan, tindak tutur, Banjar

Fitri Merawati
Perkembangan Fiksi Ilmiah Karya Pengarang Indonesia Tahun 1980-an dan 2000-an

Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, halaman 141--151
This paper is aims at describing the development of science fiction, especially novel written by Indonesian Authors 1980s and 2000s. It is based on John Cawelty's theory of Genre. The sample of science fiction works are Petualangan ke Planet Tau Ceti (the Adventure to the Planet of Tau Ceti) by H. Zubir Mukti, Penjelajahan Antariksa: Bencana di Planet Poa (Outer Space Adventure: Disaster in the Planet of Poa), and Sabotase di Bulan (Sabotage Happened in the Moon) by Lia Cyntia. Science fiction works in 2000s are Dewi Lestari's Supernova: Ksatria, Puteri dan Bintang Jatuh (Supernova: the Knight, The Princess, and the Falling Star), Andrea Hirata's Laskar Pelangi (The Rainbow Troops), and Eliza V Handayani's Area X (X Area). The Analysis technique is started from the text itself and then reveals the characteristics in the science fiction novel of Indonesian author in 1980s and 2000s. The result of analysis shows that the characteristics of formula in science fiction novels of Indonesian author in 1980s and 2000s have difference in the terms of theme, background, and plot. In 1980s' novels, the theme and background mostly are in the outer space. Besides, the plot and characters are ordinary. Meanwhile, science fiction in 2000s, have some variations of theme based on the particular science development, the plot is more about daily life so that the imagination elements are less appear, as well as the complex characters. Therefore, science fiction is still developing. The difference of science fiction formula in 1980s and 2000s proves that to make a science fiction work needs special research and knowledge of the development of particular science which gives effect to the production of the science fiction.

***Keywords**: science fiction, genre, formula, novel*

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan fiksi ilmiah, khususnya novel karya pengarang Indonesia tahun 1980-an dan 2000-an. Teori yang mendasari adalah teori genre yang dikemukakan oleh John G. Cawelty. Fiksi ilmiah yang dijadikan contoh tahun 1980-an adalah novel berjudul *Petualangan Ke Planet Tau Ceti* karya H Zubir Mukti, *Penjelajahan Antariksa: Bencana di Planet Poa* karya Djokolelono, dan *Sabotase di Bulan* karya Lia Cyntia. Fiksi ilmiah yang dijadikan sampel tahun 2000-an adalah novel *Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh* karya Dewi Lestari, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, dan *Area X* karya Eliza V Handayani. Teknik analisis dimulai dari teks sastra dan mengungkapkan karakteristik formula yang ada dalam novel fiksi ilmiah karya pengarang Indonesia tahun 1980-an dan 2000-an. Hasil analisis menunjukkan bahwa fiksi ilmiah tahun 1980-an tema dan latar cenderung di luar angkasa. Selain itu, alur dan tokohnya masih sederhana. Tema fiksi ilmiah tahun 2000-an sudah beragam berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan tertentu, alur cenderung berpijak ke Bumi sehingga unsur khayal tidak lagi begitu tampak, dan tokoh lebih kompleks. Oleh sebab itu, fiksi ilmiah terus mengalami perkembangan. Perbedaan formula pada fiksi ilmiah tahun 1980-an dengan tahun 2000-an

membuktikan bahwa dalam penggarapan fiksi ilmiah dibutuhkan penelitian dan pengetahuan khusus terhadap perkembangan disiplin-disiplin ilmu tertentu yang memberikan pengaruh terhadap penciptaan fiksi ilmiah tersebut.

Kata kunci: fiksi ilmiah, genre, formula, novel

Sutisno Adam
Perkembangan Bahasa Indonesia pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, halaman 152--158
Language is dynamic , it evolved along with the development of human civilization . This is no exception in the Indonesian language is the national language and unifying the people of Indonesia . In the era of Information and Communication Technology (Information and Communication Technology) today , this language Indonesia experienced a rapid development . These developments triggered fundamental changes in the body besides Indonesian who had a positive impact also have negative impacts which is crucial in the process of preservation Indonesian existence in the future.

***Keywords** : Development , Indonesian , Information and Communication Technology*

Bahasa itu dinamis, ia berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Hal ini tidak terkecuali pada bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan pemersatu masyarakat Indonesia. Di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*) sekarang ini, bahasa ini Indonesia mengalami perkembangan pesat. Perkembangan tersebut memicu perubahan-perubahan fundamental di dalam tubuh bahasa Indonesia yang selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif yang sangat krusial dalam proses pemertahanan eksistensi bahasa Indonesia di masa depan.

Kata kunci: Perkembangan, Bahasa Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Herawati
Kalimat Larangan dalam Bahasa Jawa
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, halaman 159--168
Prohibition Sentence is part of the imperative sentence or order sentence.Prohibition speech meaning is expressed in form of negative imperative wrote aja 'do not'. The theory in this research is structural theory.The method of research is distributional method with paraphrasing technique or shape changing or grammatical synonymy, and substitutions. Result shows that prohibition sentence includes (a) the internal structure of prohibition sentence that distinguishes it from other sentence form, (b) the type of constituent that supports realization of prohibition sentence, and (c) argument status on the sfiller constituent of subject function which differentiates one subtype of prohibition sentence with other prohibition sentence subtypes.

Keywords**:** *prohibition sentence, diathesis, argument*

Kalimat larangan merupakan subbagian dalam kalimat imperatif atau perintah. Makna ujaran yang bersifat melarang diungkapkan dengan bentuk imperatif negatif aja ‘jangan’. Teori yang dipergunakan adalah teori struktural. Metode yang dipergunakan metode distribusional dengan teknik parafrasa atau pengubahan bentuk atau sinonimi gramatikal, dan substitusi. Hasil pembahasan kalimat larangan meliputi (a) struktur internal kalimat larangan yang membedakan dengan bentuk kalimat lainnya, (b) jenis konstituen yang mendukung terbentukya kalimat larangan, dan (c) status argumen pada konstituen pengisi fungsi subjek yang membedakan subjenis kalimat larangan yang satu dengan subjenis kalimat larangan yang lain.

Kata kunci: kalimat larangan, diatesis, argumen

Ririen Ekoyanantiasih
Ketidakparalelan Bentuk dalam Kalimat Perincian: Sebuah Kesalahan Gramatikal
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, Halaman 169--181
This research’s purpose to describe type of unparallelism in detail sentence. This research use descriptive method that explain parallelism strategy in details sentence in register written language, like Kompas (February-March 2010), Media Indonesia (February-Maret 2010), magazine BPPT (No. LVIII 2000), and LAN (2000). This research showed that be found unparallelisms in detail sentence. Those unparallelisms can be found in word, phare, and clause. Unparallelisms can make sentence uneffective and ungrammatical. In this research, unparallelisms in detail sentence be changed to parallelisms. For arrive parallelism in details sentence, strategy was done with affixation, activation, or passivity in sentence of detail. Thus, analysis teknical use proces morphology and syntax .

Keywords*: parallelism, unparallelism, activation, passivity, morphology, and syntax*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakparalelan bentuk di dalam kalimat perincian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan strategi pemaralelan kalimat-kalimat perincian di dalam ragam bahasa tulis, seperti *Kompas* (Februari—Maret 2010), *Media Indonesia* (Februari—Maret 2010), Majalah *BPPT* (No LVIII 2000), dan *LAN* (2000) sebagai sumber datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidakparalelan bentuk di dalam kalimat perincian. Ketidakparalelan tersebut ditemukan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Ketidakparalelan tersebut dapat membuat kalimat tidak efektif dan tidak gramatikal. Dalam penelitian ini kalimat perincian yang tidak

paralelan tersebut diubah menjadi bentuk yang paralel. Untuk mencapai keparalelan dalam kalimat perincian, baik pada tataran kata, frasa, maupun klausa, strategi yang dapat dilakukan dengan pengimbuhan, pengaktifan, atau pemasifan. Dengan demikian, teknis analisis data menggunakan kaidah morfologi dan sintaksis.

Kata kunci: paralelisme, ketidakparalelan, pengaktifan, pemasifan, morfologi, dan sintaksis

---

Pipit Aprilia Susanti
Analisis Nilai-nilai Pragmatik Cerita Rakyat Suku Sasak "Tiwoq-Iwoq"
Volume III, Nomor 2, Juli—Desember 2015, Halaman 182--192
Analysis of pragmatic values in the folktale of Sasak tribe named "Tiwoq-Iwoq" which based on some factors there are, the introduction on local literature which has been decrease lately, the existence of the folktale which started to be left on since there are new stories arise and the sink of moral value in young generations. This research aimed at knowing the pragmatic values in Sasak tribe 'Tiwoq-Iwoq' folktale. This is a descriptive qualitative research and used library research, documenter, observation, and notes as method of gathering the data. To analyze the research, the researcher uses pragmatic analysis. Based on the analysis it can be concluded that the Sasak Tribe 'Tiwoq Iwoq' folktale contains education values such as moral, social, and religious.

Keywords: *Pragmatic values, folktale*

Analisis nilai pragmatik cerita rakyat suku sasak "Tiwoq-Iwoq" dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu upaya pengenalan sastra rakyat yang semakin berkurang, keberadaan cerita rakyat yang mulai ditinggalkan akibat banyaknya cerita-cerita yang bermunculan dan merosotnya nilai moral di kalangan generasi muda. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai-nilai pragmatik yang ada pada cerita rakyat suku sasak "Tiwoq-Iwoq". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dokumenter, observasi, dan pencatatan. Sedangkan metode analisis data yaitu pragmatik. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat suku sasak "Tiwoq-Iwoq" mengandung nilai-nilai pendidikan meliputi moral, sosial, dan religius.

Kata kunci: nilai pragmatik, cerita rakyat